

## PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI

**Nilam Nafita Lutfia**  
nilamnafitalutfia@yahoo.co.id  
**Kurnia**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research is meant to test and to analyze the influence of the implementation of corporate social responsibility and good corporate governance implementation which is proxy by institutional ownership, board commissioner size, board of director size, and independent commissioner to the performance of the company on manufacturing companies which are engaged in consumption goods industry sector which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010-2013 periods. The samples are 22 manufacturing companies which are engaged in the consumption goods industry sector with 88 observations and these companies have been selected by using purposive sampling. The annual statement data has been retrieved from Indo-Exchange File (IDX). The hypothesis test of this research has been carried out by using multiple linear regressions analysis to test the influence of the implementation of corporate social responsibility and good corporate governance which is proxy by (institutional ownership, board commissioner size, board of director size, and independent commissioner) to the performance of the company is measured by using (ROE). Therefore, the result of the test supports the determined hypothesis. The result of this research shows that corporate social responsibility and good corporate governance has an influence to the performance of the company.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, board of director size, independent commissioner, the Performance of the Company.*

### INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* yang diproksi dengan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 - 2013. Sampel penelitian terdiri dari 22 perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi dengan jumlah pengamatan sebesar 88 dan dipilih secara *purposive sampling*. Data laporan tahunan diperoleh dari *Indo-Exchange File* (IDX). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh penerapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* yang diproksikan dengan (kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan komisaris independen) terhadap kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan (ROE). Sehingga hasil uji ini mendukung hipotesis yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

**Kata kunci:** *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kepemilikan Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kinerja Perusahaan.*

### PENDAHULUAN

Dengan penerapan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial atau yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara benar berarti juga memenuhi prinsip *responsibilitas* yang diusung GCG. Penerapan CSR secara konsisten merupakan bagian dari upaya memaksimalkan nilai perusahaan. CSR merupakan komitmen perusahaan berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan tetap mengedepankan peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas.

Keterkaitan perusahaan dengan daerah lingkungan sosialnya menuntut dipenuhinya pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) sehingga diperlukannya tata kelola usaha yang baik (GCG). Melalui pelaksanaan CSR dan GCG, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja, hubungan perusahaan, masyarakat, investasi sosial perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dan akses capital serta citra perusahaan di mata publik menjadi baik. Jika CSR dilaksanakan maka GCG akan memadai, karena dengan dilakukannya CSR pada lingkungan perusahaan maka akan dapat memberi jaminan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) bahwa perusahaan telah melakukan tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan penelitian Gunawan dan Yeremia (2008) ini, peneliti menempatkan GCG sebagai variabel intervening, yang diharapkan akan memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan. Penerapan GCG dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Kusumawati dan Riyanto (2005) bahwa *corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan pemegang saham. Menurut Etty (2009) yang menyatakan *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan managerial dan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Rika (2008) menyatakan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan *Corporate Governance* bukan merupakan variabel intervening. Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian Etty (2009), dengan perbedaan pada variabel dan periode penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) diproksi dengan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan komisaris independen serta variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan diproksi dengan ukuran ROE. Periode penelitian ini menggunakan tahun 2010-2013, karena menggambarkan kondisi yang relatif baru dipasar modal Indonesia serta diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas (kesatuan laba) yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007 dalam Febriyanti 2010: 17).

*Stakeholder* adalah kelompok atau individu yang mendapatkan keuntungan dari atau kerugian oleh, dan yang hak-haknya dilanggar atau dihargai oleh tindakan perusahaan. Yang termasuk *stakeholder* adalah para pemegang saham itu sendiri, para kreditor, pekerja atau buruh, para pelanggan, pemasok, dan masyarakat atau komunitas pada umumnya. Teori *Stakeholder* menekankan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial yang menuntut dia harus mempertimbangkan semua kepentingan berbagai pihak yang terkena pengaruh dari tindakannya.

### **Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* adalah masalah yang semakin penting bagi para agen ekonomi. Hal ini disebabkan masalah tersebut menjadi perhatian baru untuk semua aspek dari aktivitas perusahaan dan hubungan mereka dengan *stakeholders*. Kegiatan sosial perusahaan bukan hanya sekedar cara untuk mencapai hasil ekonomi, namun juga dapat mengembangkan hubungan baik dengan *stakeholders*. Dengan demikian secara tidak langsung dapat menciptakan citra positif bagi perusahaan.

Pelaksanaan *corporate social responsibility* merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan pembentukan citra positif perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan seharusnya melihat *corporate social responsibility* bukan sebagai pusat biaya (*cost center*) melainkan sebagai pusat laba (*profit center*) di masa mendatang. Menurut Suharto (2008:74) CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan.

Adapun tujuan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah; 1) Untuk meningkatkan dan mempertahankan citra perusahaan, 2) Untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial di antara organisasi dan masyarakat, 3) Sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Untuk itulah maka CSR perlu diungkapkan dalam perusahaan sebagai wujud pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

### **Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan**

Ghozali dan Chariri (2007 : 83) menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan. Jenis pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan informasi yang wajib dilakukan perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu. Selain itu ada juga pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*) yaitu pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

### **Pengertian dan Prinsip *Good Corporate Governance***

*Corporate Governance* adalah sistem dan tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara manajemen dengan seluruh pemilik kepentingan perusahaan (*stakeholders*) seperti kreditor, supplier, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas. Menurut OECD dalam Tangkilisan (2003) *Corporate Governance* merupakan kumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, *board*, pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan dalam perusahaan. *Corporate governance* juga mensyaratkan adanya struktur, perangkat untuk mencapai tujuan, pengawasan atas kinerja. *Corporate governance* yang baik dapat memberikan perangsang atau insentif yang baik bagi *board* dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham harus memfasilitasi pemantauan yang baik, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya dengan lebih efisien.

Berdasarkan definisi atau pengertian *corporate governance* dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya *corporate governance* adalah mengenai sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut terdiri atas pihak internal yang bertugas mengelola perusahaan dan pihak eksternal yang meliputi pemegang saham, kreditor dan lain-lain demi tercapainya tujuan perusahaan. *Corporate governance* berusaha menjaga keseimbangan diantara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Kepemilikan institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrealisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Ratnaningsih dan Hidayati, 2012:45) Kepemilikan institusional ini akan dipandang sebagai investor institusional dalam dua pandangan, yaitu sebagai pemilik sementara (*transfer owner*) dan investor yang berpengalaman (*sophisticated*). Kepemilikan oleh bank akan menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Namun, apabila struktur kepemilikan perusahaan dimiliki oleh dewan direksi atau dewan komisaris maka dewan tersebut justru akan cenderung melakukan tindakan-tindakan ekspropriasi yang menguntungkannya secara pribadi. Oleh karena itu dengan kepemilikan perusahaan dimiliki oleh direksi semakin meningkat maka keputusan yang diambil oleh direksi akan lebih cenderung untuk menguntungkan dirinya dan secara keseluruhan akan merugikan perusahaan sehingga kemungkinan nilai perusahaan akan cenderung mengalami penurunan (Nuraina, 2012:114)

### **Dewan Komisaris**

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh Dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, Dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari *principal* dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Dewan komisaris menjembatani kepentingan *principal* dan manajer di dalam perusahaan. Secara umum dewan komisaris merupakan wakil pemilik kepentingan (*shareholder*) dalam perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang memiliki fungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menilai apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan, serta menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan.

### **Dewan Direksi**

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS, yang dapat diangkat menjadi anggota dewan direksi adalah orang perseorangan yang mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota dewan direksi atau komisaris independen yang dinyatakan bersalah menyebabkan perusahaan dinyatakan pailit, atau orang yang pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatan. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal.

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Emirzon, 2007). Komisaris Independen suatu perusahaan harus benar-benar independen dan dapat menolak pengaruh, intervensi dan tekanan dari pemegang saham utama yang memiliki kepentingan atas transaksi atau kepentingan tertentu (Weisbach, 1988 dalam Arifin, 2005).

## **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan. Total *asset* yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya (Bukhori dan Raharja, 2012).

## **Pengertian Kinerja**

Kinerja adalah kemampuan kerja yang ditunjukkan dengan hasil kerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggunakan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka akan dilakukan penilaian kinerja (Endarwati, 2013).

Menurut Mulyadi (2001) kinerja adalah istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode. Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Helfert, 1996). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan.

## **Perumusan Hipotesis**

### **Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan.**

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih besar mengindikasikan kemampuannya dalam memonitor manajemen, karena semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pemanfaatan aktiva perusahaan sehingga dalam hal ini kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sekaredi (2011) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Darwis (2009) dan Abbasi *et al.* (2012) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Secara teoritis bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, kinerja perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan (Darwis, 2009).

H<sub>2</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan.**

Dewan Komisaris memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pada pencapaian tujuan perusahaan. Yang terpenting dalam hal ini adalah kemandirian Dewan Komisaris yang harus memiliki kemampuan untuk membahas permasalahan tanpa campur tangan manajemen, dilengkapi

dengan informasi yang memadai untuk mengambil keputusan, dan berpartisipasi secara aktif dalam penetapan agenda dan strategi. Dewan Komisaris merupakan inti dari corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan strategi perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap indikasi manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan tanda positif oleh penelitian Midiastuty dan Machfoedz (2003) yang menyatakan bahwa. Hal tersebut berarti besar ukuran dewan komisaris maka makin banyak kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan, dan pada akhirnya akan menurunkan kinerja manajemen. Dari sini dapat disimpulkan bahwa jumlah komisaris yang lebih banyak lebih mampu mengurangi indikasi kinerja manajemen daripada jumlah komisaris yang sedikit.

H<sub>3</sub>: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan.**

Dewan direksi dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah dewan direksi. Maryanah dan Amilin (2011) dalam penelitiannya menyatakan jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hapsoro (2008) dan bertentangan dengan Gil dan Obradovich (2012) yang menyatakan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Eisenberg *et al.*, (1998) menguji ukuran dewan direksi yang lebih sedikit akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan yang menunjukkan korelasi yang negatif antara ukuran dewan direksi dengan kinerja perusahaan. Hubungan antara dewan direksi dan kinerja perusahaan menyatakan bahwa jumlah dewan direksi yang lebih sedikit dirasakan akan lebih informatif oleh para partisipan pasar. Adanya upaya pensejajaran kepentingan yang dilakukan oleh manajer dalam kaitannya dengan insentif yang akan diterima oleh manajer perusahaan. Pengaruh ukuran direksi terhadap kinerja perusahaan akan tergantung dari karakteristik dari masing-masing perusahaan terkait. Kaitan tersebut terutama dengan karakteristik perusahaan secara keuangan. Efektivitas dewan direksi dalam menghasilkan kinerja akan berbeda bagi perusahaan yang sehat secara keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang sedang dalam masalah keuangan. Beiner *et.al* (2003) menegaskan bahwa dewan direksi merupakan mekanisme *governance* yang penting, karena dewan direksi dapat memastikan bahwa manajer mengikuti kepentingan dewan. Penelitian yang dilakukan oleh Jensen (1976) dalam Kalistarini (2010) menyatakan bahwa dewan yang terbentuk dengan memadai akan berdampak positif bagi kinerja perusahaan.

H<sub>4</sub>: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan.**

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Emirzon, 2007). Komisaris Independen suatu perusahaan harus benar-benar independen dan dapat menolak pengaruh, intervensi dan tekanan dari pemegang saham utama yang memiliki kepentingan atas transaksi atau kepentingan tertentu (Weisbach, 1988 dalam Arifin, 2005). Dalam penelitian Pratama (2015) menyatakan komisaris independen yang bertindak sebagai penyeimbang dalam meningkatkan efektivitas. Dan dengan adanya komisaris independen dapat meminimalisir konflik kepentingan serta menyelesaikan sengketa antar pihak intern perusahaan. Beasley (1996) mendukung bahwa komisaris independen yang memadai akan

berdampak positif karena dengan adanya pihak luar yang mengawasi manajemen perusahaan dapat mencegah kecurangan laporan keuangan.

H<sub>5</sub>: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tipe eksplanatori, yaitu untuk mengetahui lebih mendalam tentang suatu masalah tertentu. Penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis, orientasinya mengandung diskripsi tetapi fokusnya terletak pada hubungan dan pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2008). Desain ini diperlukan untuk menggali elemen-elemen yang penting dan dianggap sebagai penyebab suatu masalah atau faktor yang berpengaruh.

### Populasi dan Sampel

Seperti yang telah dijabarkan diatas, populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah *go public* pada bursa efek indonesia selama periode tahun 2010 sampai dengan 2013. Dari populasi tersebut, peneliti memilih sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian.

### Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah : 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010-2013. 2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* selama periode tahun 2010-2013. 3) Perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah (Dollar) dalam laporan tahunan 31 Desember 2010-2013. 4) Perusahaan tidak mengungkapkan semua variabel penelitian (data tidak lengkap).

### Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara menyalin dan mengutip catatan dari informasi yang diperoleh baik secara langsung atau secara tidak langsung (Internet). Penelitian ini mengambil data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010 - 2013.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah *residual* berdistribusi normal, yaitu: a) Statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). b) Analisis grafik.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau *independent variable*. Menurut Kuncoro (2001:114), multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Menurut Santoso (2012:234), model regresi yang baik adalah model dengan semua variabel bebasnya tidak berhubungan erat satu dengan yang lain.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Menurut Hanke dan Reitsch (dalam Kuncoro 2001:106), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji D-W).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Hanke dan Reitsch (dalam Kuncoro 2001:112), heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lain. Jika varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik.

$$ROE = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 KI + \beta_3 UDK + \beta_4 UDD + \beta_5 KInd + \varepsilon$$

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model. Model *Goodness of Fit* yang dapat dilihat dari nilai uji F (*analysis of variance* (ANOVA)) (Ghozali, 2008:97). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Perusahaan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan yang terdiri atas berbagai kelompok usaha. Dari sampel tersebut diperoleh jumlah data sebanyak 88 sampel dari periode pengamatan 2010 sampai tahun 2013 berikut ini adalah nama-nama perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dipilih untuk menjadi sampel penelitian :



**Tabel 1**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
2	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
4	MBLI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
5	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
6	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
7	STTP	PT Siantar TOP Tbk
8	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
9	CEKA	PT Bentoel International Investama Tbk
10	ICBP	PT Gudang Garam Tbk
11	ROTI	PT HM Sampoerna Tbk
12	DVLA	PT Darya Varia Laboratorium Tbk
13	INAF	PT Indofarma Tbk
14	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
15	KAEF	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
16	MERK	PT Merck Tbk
17	PYTA	PT Pyridam Farma Tbk
18	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
19	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
20	TCID	PT Modern Internasional Tbk
21	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
22	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

### Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat terdapat variabel yang dikelompokkan atas variabel terikat (*dependen variabel*), yaitu kinerja perusahaan yang dinotasikan sebagai variabel ROE. Dan variabel bebas (*independen variabel*), yaitu *Corporate Social Responsibility* yang dinotasikan sebagai variabel CSR dan *Corporate Governance* yang dinotasikan terdiri dari : a) Kepemilikan Institusional, b) Ukuran Dewan Komisaris, c) Ukuran Dewan Direksi dan d) Komisaris Independen. Deskripsi dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Deskriptive Statistics**

		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Coporate</i>	<i>Social</i>	88	.04	.50	.2836	.10915
<i>Responsibility</i>						
KI		88	8.66	98.18	60.1490	27.97131
UDK		88	3.00	8.00	4.7614	1.43033
UDD		88	3.00	13.00	6.0114	2.74383
Kindp		88	20.00	80.00	40.2968	13.35990
Kinerja Perusahaan		88	-118.17	137.46	25.8407	35.13456
Valid N (listwise)		88				

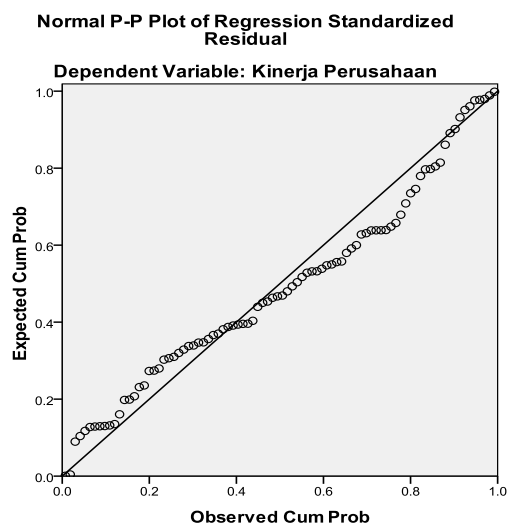
Sumber: Data Primer diolah, 2016

### Teknik Analisis Data

Uji asumsi dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

### Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan 2 cara untuk mendeteksi apakah suatu model regresi berdistribusi dengan normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2007). Pada dasarnya uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan melihat *histogram* dari *residualnya*.



**Gambar 1**

### Grafik Normal Probability Plot

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Pada grafik *normal probability plot* diatas terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal. Dengan melihat grafik tersebut dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak memenuhi uji normalitas.

Ghozali (2007:112) menyatakan bahwa uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak dilakukan dengan hati-hati, secara visual terlihat normal akan tetapi secara statistik tidak, atau sebaliknya secara visual tidak normal padahal secara statistik. Oleh karena di samping menggunakan uji grafik perlu juga menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolomogrov-Smirnov (K-S)*.

Untuk lebih memastikan apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka dapat dilihat pada hasil analisis uji statistik dengan menggunakan *one-sample kolomogrov-smirnov* pada tabel 3 seperti berikut :

**Tabel 3**  
**One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		0.0000000
		40.50332700
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.232

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai signifikan dibawah 0.05 yakni pada *asymp.Sig.* (2-tailed) sebesar 0.232. Karena  $0.232 > 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa data variabel penelitian terdistribusi normal atau baik.

**Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas. Apabila nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka model regresi sederhana tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas adalah pada tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Corporate Social Responsibility	0.900	1.111
KI	0.983	1.017
UDK	0.808	1.237
UDD	0.809	1.236
Kindp	0.896	1.116

a. Dependen Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4 yang disyaratkan adalah 1 dan nilai VIF yang disyaratkan adalah antara 1 dan 10. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF pada variabel yaitu 1 lebih kecil dari 10, yang berarti pada penelitian ini tidak adanya menunjukan gejala *multikolinieritas*.

**Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi ada tidaknya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Data uji autokorelasi melalui besaran Durbin-Watson atas variabel-variabel yang digunakan dalam tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R <sub>Square</sub>	Adjusted R <sub>Square</sub>	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 <sup>a</sup>	.226	.179	41.71991	2.053

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility

b. Dependent Variable: Return On Equity

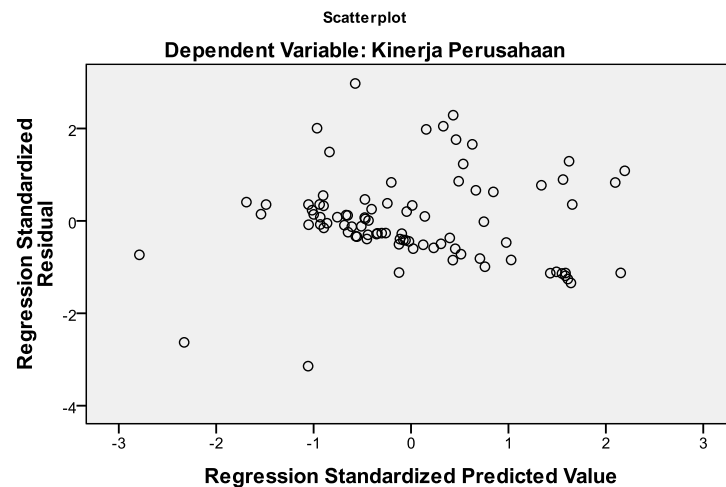
Sumber : Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 5 diperoleh nilai D-W sebesar 2,053. Karena nilai D-W berada diantara  $-2 < D-W < + 2$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

### Heteroskedastisitas

Uji gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *grafik scatterplot* antara Studentized Residual (SRESID) dan Standardized Predicted Value (ZPRED). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan cara melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.



**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot**  
 Sumber: Output SPSS

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan komputer regresi linear dengan menggunakan aplikasi SPSS. SPSS (*Statistical Program for Social Sciene*) merupakan sebuah program komputer statistik yang berfungsi untuk membantu dalam proses atau mengolah data-data statistik secara tepat dan cepat, serta menghasilkan berabagai output yang dikehendaki oleh para pengambil keputusan. Hipotesis dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG) yang diproksi dengan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi

dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 6**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	28.388	24.102	
1 Corporate Social Responsibility	71.878	35.081	0.210
KI	0.441	0.161	0.268
UDK	9.153	3.479	0.284
UDD	-3.583	1.813	-0.214
KIndp	0.852	0.296	0.296

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Dari output diatas menunjukkan bahwa prediksi kinerja perusahaan dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 28,388 + 71,878_{SCR} + 0,441_{KI} + 9,153_{UDK} - 3,599_{UDD} + 0,852_{KIndp}$$

### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dalam penelitian ini menggunakan uji F yaitu untuk menguji variabel *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG) layak atau tidak digunakan dalam model penelitian. Hasil pengujian kelayakan model yang telah dilakukan tampak pada tabel 7 sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Anova<sup>b</sup>**

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	41740.366	5	8348.073	4.796	.001 <sup>a</sup>
Residual	142725.196	82	1740.551		
Total	184465.563	87			

a Predictors: (Constant), KIndp\_UDD, KI\_Corporate Social Responsibility, UDK

b Dependent Variable : Kinerja Perusahaan

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Dari tabel 7 di atas didapat tingkat signifikan uji F = 0,001 < 0,05 (*level of signifikan*), yang mengindikasikan bahwa model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya. Kondisi ini mencerminkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa penerapan *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG) yang diproksi dengan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan komisaris independen bisa digunakan sebagai prediksi atau bersifat *future oriented*, yaitu penerapan *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG) yang diproksi dengan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan komisaris independen dapat digunakan untuk menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau kondisi suatu perusahaan (Munawir, 2004:64).

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> merupakan hasil pengkuadratan dari hasil koefisien korelasi (R) yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Nilai R<sup>2</sup> terletak antara 0 sampai dengan 1 (0 ≤ R<sup>2</sup> ≤ 1). Bila R<sup>2</sup>

mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik hasil garis regresi yang diperoleh antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi model regresi, karena nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi yang nampak pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Model Summary**

Model	R	Rsquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 <sup>a</sup>	.226	.179	42.71991

a Predictors: (Constant), KIndp\_UDD, KI\_Corporate Social Responsibility, UDK

b Dependent Variable : Kinerja Perusahaan

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa koefisien determinasi multiple ( $R^2$ ) atau  $R_{\text{Square}}$  adalah sebesar 0,226 atau 22,6%, ini berarti bahwa penerapan *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG) yang diproksi dengan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan komisaris independen secara bersama-sama mampu menjelaskan turun naiknya kinerja perusahaan sebesar 22,6%, sedangkan sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis adalah uji t yaitu menguji koefisien regresi secara individu untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas menerapkan *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG) yang diproksi dengan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Hasil analisa menggunakan *software* SPSS 21.0 adalah tampak dalam tabel 9 berikut:

**Tabel 9**  
**Tingkat Perolehan Signifikan Masing-Masing Model**

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Corporate Social Responsibility</i>	.044	Signifikan
KI	.008	Signifikan
UDK	.010	Signifikan
UDD	.050	Signifikan
Kindp	.005	Signifikan

a Dependent Variable : Kinerja Perusahaan

Sumber : Data Primer diolah, 2016

### Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari penerapan *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG) yang diproksi dengan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan komisaris independen secara signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan tingkat koefisien determinasi masing-masing variabel tersebut nampak pada tabel 10 sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Koefisien Korelasi dan Determinasi ( $r^2$ )**

Variabel	r	$r^2$
<i>Corporate Social Responsibility</i>	.221	0,049
KI	.249	0,084
UDK	.279	0,078
UDD	-.214	0,046
Kindp	.303	0,092

a Dependent Variable : Kinerja Perusahaan

Sumber : Data Primer diolah, 2016

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* mempunyai signifikansi sebesar 0.044. Nilai ini dibawah 0.05 yang menunjukkan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan arah positif. sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan penerapan *corporate social responsibility*, hal ini juga akan berdampak terhadap respon masyarakat atas produk yang dihasilkan perusahaan meningkat, sehingga volume penjualan naik dan profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Karena pendanaan untuk kinerja sosial diasumsikan sama dengan sumber daya perusahaan sehingga penerapan *corporate social responsibility* berkorelasi positif dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kepedulian yang tinggi terhadap kesejahteraan karyawan dan kualitas kerja akan membuat karyawan bekerja dengan produktivitas tinggi, yang tentunya harus diikuti dengan *reward* yang diberikan oleh perusahaan terhadap karyawan agar antusias dalam partisipasinya pada perusahaan. Sehingga pada akhirnya volume produksi dan penjualan pun akan turut meningkat.

Dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat, karena masyarakat adalah salah satu pihak yang cukup berpengaruh dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan. Melalui penerapan program *corporate social responsibility* perusahaan dapat mengajak masyarakat untuk melakukan daur ulang limbah yang berasal dari produksi perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat. Dengan menerapkan program *corporate social responsibility*, perusahaan juga akan mendapatkan manfaat salah satunya yaitu nama perusahaan akan lebih dikenal oleh masyarakat sebagai perusahaan yang sering melakukan aktivitas sosial yang berarti bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat, akibatnya perusahaan akan memanfaatkan aset semaksimal mungkin untuk menghasilkan produk yang diminati masyarakat. Sehingga akan mengakibatkan meningkatnya kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008) yang mengatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya. Begitu pula jika semakin tinggi pengungkapan CSR suatu perusahaan maka semakin besar pula laba perusahaan yang diperoleh. Tetapi hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2003), dimana hasil menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris, adanya pengaruh penerapan *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* yang diproksi oleh kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil uji t *corporate social responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya penerapan CSR mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder. Apabila perusahaan dapat memaksimalkan manfaat yang diterima stakeholder maka akan timbul kepuasan bagi stakeholder yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. 2) Hasil uji t *good corporate governance* yang diproksi oleh kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: 1) Bagi peneliti selanjutnya, pengukuran indeks CSR harus terus mengikuti perkembangan yang ada dari berbagai badan internasional yang terkait dengan CSR dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia. Serta mempertimbangkan penggunaan informasi lain selain laporan tahunan perusahaan, misalnya laporan keberlanjutan, informasi surat kabar maupun survey khusus mengenai aktivitas CSR pada perusahaan-perusahaan. 2) Berdasarkan keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini, peneliti mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat mengurangi keterbatasan penelitian yaitu penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama agar dapat memprediksi hasil penelitian jangka panjang. Dengan periode penelitian yang lebih panjang, dapat diketahui ada tidaknya pengaruh peningkatan kesadaran mengenai tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa proksi dari *good corporate governance* seperti *corporate secretary*, dan komite-komite lain yang ada dalam perusahaan atau mempertimbangan pengukuran lain dari *good corporate governance* seperti indeks *good corporate governance* atau *rating good corporate governance*. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang terkait dengan nilai perusahaan seperti *return on asset*, *cash holding*, *dividen payout ratio*, dan *investment opportunity*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, 2009. Corporate Governace Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. 13(3): 418-430.
- Eisenberg, 1998. Larger Board Size and Decreasing Firm Value in Small Firms. *Journal of Financial Economics*. 4: 35-54.
- Emirzon, 2007. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance : Paradigma Baru dalam Praktik Bisnis Indonesia. Genta Press. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. Dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.



- \_\_\_\_\_. 2008. *Desain Penelitian Eksperimental Teori, Konsep dan Analisa dengan SPSS 16*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gil, A. dan J. Obradovich. 2012. Resiko The Impact of Corporate and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 91 : 46-56.
- Gunawan W. dan A.P. Yeremia. 2008. *Resiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa Corporate Social Responsibility*. Forum Sahabat. Jakarta.
- Helfert, E. A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan (Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan)*. Edisi 8. Erlangga. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2001. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Kusumawati, D. N. dan Riyanto. 2005. Corporate Governance dan Kinerja : Analisis Pengaruh *Compliance Reporting* dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Jakarta.
- Maryanah dan Amilin. 2011. Pengaruh *Corporate Governance* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan. (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntabilitas (Online)*. <http://journal.aktfebuinjkt.ac.id> diakses pada 5 Maret 2014 : 09.04
- Midiastuty, P.P. dan M. Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya. Universitas Airlangga : 176-199.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Nuraina, E. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 19(2) : 110 – 125.
- Nurlela, R. dan Islahuddin. 2008. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Pratama, W. G. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital pada Return On Assets. *Jurnal Akuntansi* 10(2) : 417 – 425. ISSN : 2302 – 8556.
- Ratnaningsih, S. Y., dan C. Hidayati. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Mahardika*. 10(3).
- Rika. 2008. Hubungan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan melalui *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2012. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sekaredi, S. 2011. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sembiring, E. R. 2003. Kinerja Keuangan, Political Visibility Kaetergantungan pada Hutang dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Makalah disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya. 16-17 Oktober 2003.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Suharto. 2008. Menggagas Standar Audit Program *Corporate Social Responsibility*. ([www.policy.hu/suharto](http://www.policy.hu/suharto), diakses Agustus 2015).
- Tangkilisan, H. N. S. 2003. *Manajemen Keuangan Bagi Analisis Kredit Perbankan : Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*. Balairung & Co. Yogyakarta.